

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Transmigrasi etnis Sunda pertama kali dilaksanakan di Desa Tanjung Pasir pada tahun 1953. Pada proses transmigrasi tersebut berangkat dari desa Manon Jaya transmigran etnis Sunda sebanyak 500kk atau lebih kurang 1000 orang. Transmigran Sunda merupakan masyarakat pertama yang datang ke Desa Tanjung Pasir. Tidak terdapat masyarakat lokal yang ada di Desa Tanjung Pasir saat pertama kali transmigran etnis Sunda tiba.

Transmigrasi yang terjadi merupakan program pemerintah pasca kemerdekaan yang dilakukan pada masa pemerintahan presiden Soekarno, melanjutkan program transmigrasi sebelum kemerdekaan yang dicetuskan oleh pemerintahan Belanda sebagai salah satu solusi dari pemecahan masalah demografi di Indonesia. Yaitu pemerataan penduduk, dan pemerataan kesejahteraan sosial.

Faktor pendorong transmigrasi etnis Sunda pada tahun 1953 ialah permasalahan kependudukan, perekonomian seperti tidak tersedianya lahan dan tidak meratanya kesejahteraan masyarakat, minimnya sarana dan prasarana serta kesempatan untuk mengenyam pendidikan, konflik Darul Islam/Tentara Islam

Indonesia 1948 yang membuat kondisi masyarakat tidak kondusif. Faktor penarik terjadinya transmigrasi etnis Sunda ke Desa Tanjung Pasir ialah kondisi perekonomian yang stabil, harapan untuk kehidupan perekonomian yang lebih baik, ketersediaan lahan pemukiman dan pertanian, kesempatan untuk mengenyam pendidikan, kondisi kehidupan yang kondusif.

Adaptasi transmigran Sunda di Desa Tanjung Pasir berjalan baik. hal ini dilihat dari adaptasi yang terjadi di segala bidang kehidupan, dalam bidang perekonomian, masyarakat etnis Sunda berimprovisasi dalam mata pencaharian sesuai dengan lingkungan tempat tinggal mereka saat ini. Dalam bidang budaya terjadi akulturasi di dalam masyarakat saat ini, beberapa kebudayaan masih lestari seperti bahasa daerah, adat istiadat perkawinan & seni musik. Namun, hiburan rakyat sudah tidak dilaksanakan lagi.

Adaptasi sosial berjalan dengan baik dilihat dari masyarakat bisa hidup berdampingan dengan harmonis. Tidak pernah terjadi konflik antar suku atau etnis. Masyarakat hidup rukun dalam multikulturalisme.

5.2 Saran

Melalui Penelitian ini maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sbaiknya masyarakat Etnis Sunda yang ada di desa Tanjung Pasir mulai menuliskan kehidupan mereka dan mempublikasikan hasil tulisan mereka. Sebab selama penelitian ini berlangsung, penulis

sangat sulit menemukan referensi yang menyebutkan sejarah kehidupan masyarakat etnis Sunda di desa Tanjung Pasir.

2. Sebaiknya masyarakat Etnis Sunda di Desa Tanjung Pasir mulai memupuk kesadaran tentang pelestarian budaya serta adat istiadat yang mereka miliki. Sebab dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan adat istiadat Etnis Sunda sudah mulai jarang dilaksanakan khususnya pada adat istiadat seperti adat perkawinan dan hiburan rakyat.
3. Sebaiknya perangkat desa Tanjung Pasir melakukan perbaikan data kependudukan secara berkala. Dilihat dari ketidaksinkronan data jumlah penduduk yang ada.
4. Bagi masyarakat setempat, sebaiknya tetap menjaga kekompakan dan keharmonisan agar tidak terjadi konflik yang dapat memecah persatuan di dalam kehidupan masyarakat yang multikultural.

Adapun urgensi dari penulisan dan publikasian mengenai sejarah kehidupan masyarakat Etnis Sunda di desa Tanjung Pasir ini ialah agar generasi penerus dari Etnis Sunda dapat mengetahui bagaimana sejarah kehidupan pendahulu mereka, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan transmigrasi Etnis Sunda dari tempat asal ke desa Tanjung Pasir, serta bagaimana adaptasi Pendahulu Etnis Sunda mereka setelah sampai ke desa Tanjung Pasir.